

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin diharapkan. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistic-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.¹ Sedangkan menurut Djarm'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu kejadian sendiri/gejala social yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.³ Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang Penerapan Metode Menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah.

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta; Teras, 2009), 100

² Djarm'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 22

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*(Yogyakarta; Teras, 2011), 50

Sedangkan desain rancangan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan desain multi situs yaitu suatu desain penelitian kualitatif yang menggunakan fokus penelitian yang sama tetapi dengan melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian.⁴ Sukmadinata juga memberikan kontribusi mengenai pengertian dari studi multi situs adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system” kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁵

Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memilih karakteristik yang sama. Studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁶

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian

⁴ Erwin Indrioko, Studi Kasus dan Situs. <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html>. diakses pada tanggal 20 Maret 2016

⁵ Nana sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 64

⁶ Erwin Indrioko, *Meodologi Penelitian...*, 23

terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusia-lah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan.⁷

Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, maka penulis akan mendatangi MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Kehadiran penulis akan dilakukan satu sampai dua kali dalam seminggu dengan mencari celah-celah kesibukan dari subjek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti memilih MI Thoriqul Huda Kerjo adalah karena lembaga tersebut berada ditengah-tengah desa yang yang mulai berkembang pesat dari tahun ke tahun mampu meraih simpati masyarakat sekitar yang dulunya hampir tergeser oleh Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah sekitar desa tersebut. Selain itu, lembaga tersebut memiliki nilai plus karena berada di bawah Yayasan yang juga memiliki lembaga non formal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin) serta lokasi satuan pendidikannya menjadi satu lokasi yang tidak dapat terpisahkan. Sehingga semua kegiatan keagamaan san-

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, 70

⁸ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian....*, 74-75

gat kuat dalam mendukung kelangsungan proses pembelajaran yang ada di MI Thoriqul Huda Kerjo. Sedangkan untuk MI Miftahul Huda Sumberingin merupakan lembaga pendidikan yang berada di dekat jalur jalan raya Provinsi yang memiliki semangat untuk melakukan terobosan dalam membina siswanya untuk menghafalkan Al-Qur'an dan ternyata telah terbukti telah mampu menghantarkan siswanya dalam menyelesaikan metode hafalannya.

Disamping itu, lembaga ini juga memiliki berbagai keunikan dalam menggalakkan prestasi siswanya dengan memberikan kegiatan pengembangan potensi siswa mulai dengan adanya program seni tilawah, hadrah, marching band, dan kegiatan penunjang keagamaan lainnya. Lembaga ini juga hampir memiliki kesamaan dengan MI Thoriqul Huda Kerjo, namun berbeda karena lokasi satuan pendidikan satu dengan satuan pendidikan yang lain lokasinya berbeda dan lingkungannya juga berbeda pula.

Selain itu, pertimbangan penulis mengambil lokasi tersebut didasari bahwa:

1. Kedua MI tersebut telah mempergunakan metode *Tahfizh, Talaqqi, Takriri* dalam meningkatkan keberhasilan menghafal al-Qur'an (Tahfizh) ataupun surat pendek pada siswa kelas IV.
2. Kedua MI ini merupakan MI yang diperhitungkan keberadaannya ditinjau dari segi prestasi hafalan Al-Qur'an (Tahfizh).

Dari beberapa aspek di atas, alasan utama peneliti memilih penelitian di kedua MI tersebut adalah karena prestasi para siswa dari kedua lembaga terse-

but yaitu lulus MI sudah hafal Juz Amma, surat Yasin, Surat Waqi'ah, surat Tabarak dan dapat berakhlak yang baik dengan lingkungan sekitar.

D. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁹ Menurut Lofland yang dikutip Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Sumber data yang diperlukan dalam peneilitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melau media perantara).¹¹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru kelas atau wali kelas 4 dan siswa.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 107.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian.*, 58

¹¹ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4

kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti Hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹² Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari hasil wawancara dan hasil observasi dari kepala madrasah, waka kurikulum, hal ini dilakukan sebagai data pendukung penelitian, karena sebagai penguat dari sumber data primer. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penerapan metode menghafal(tahfizh) dalam pembelajaran materi pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bias memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan

¹² Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UUI, 1991), 55

prasarana. Bergerak misalnya kinerja gerak misalnya kinerja, laju kendaraan, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).

- c. *Paper* (kertas), Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lainnya), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹³

Sumber data nomor satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang nomor tiga merupakan data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi.

Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam tesis sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan yang biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam rangka mengupayakan penggunaan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang “ Penerapan Metode Menghafal dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah” yang kemudian disaji-

¹³ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 107

kan dalam tesis dengan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penulis hadir di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera.¹⁴

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.¹⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data bagaimana proses penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

b. Interview (Wawancara)

Interview merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (interviewer) dengan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan sumber informasi (interviewee).¹⁶

¹⁴ *Ibid*, 146

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158-159

¹⁶ *Ibid*, 165

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang cara Penerapan Metode Menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁷ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan Penggunaan Metode *menghafal* dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits Pada Siswa.

Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian, transkrip wawancara, dan ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan Penggunaan Metode *menghafal* dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits Pada Siswa.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

¹⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

1. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data displays*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian.

permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam Catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian Data

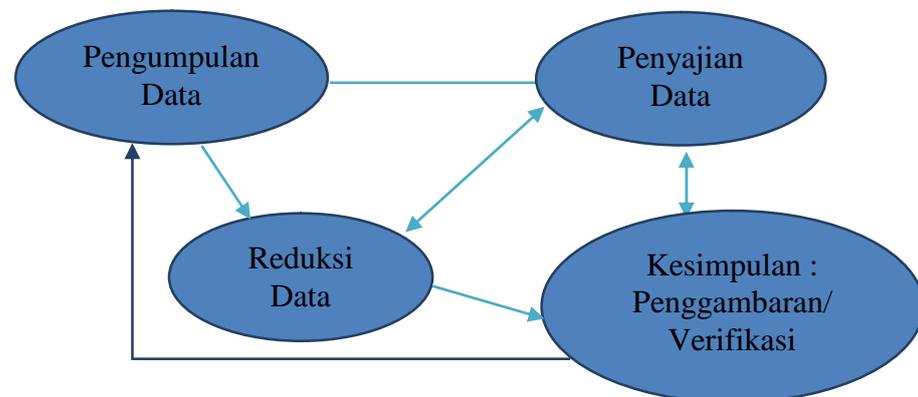
Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁹ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh. kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

¹⁹*Ibid*, 21-22.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek disusun kategori dan tema, dianalisis se-

cara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan temuan berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

a. Analisis data tunggal

Langkah-langkah analisis data dapat digambarkan pada flowchart dibawah ini:

1).Reduksi data (reduction)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi

data yang bermakna.²⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2). Penyajian data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data tesis adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.

²⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 29

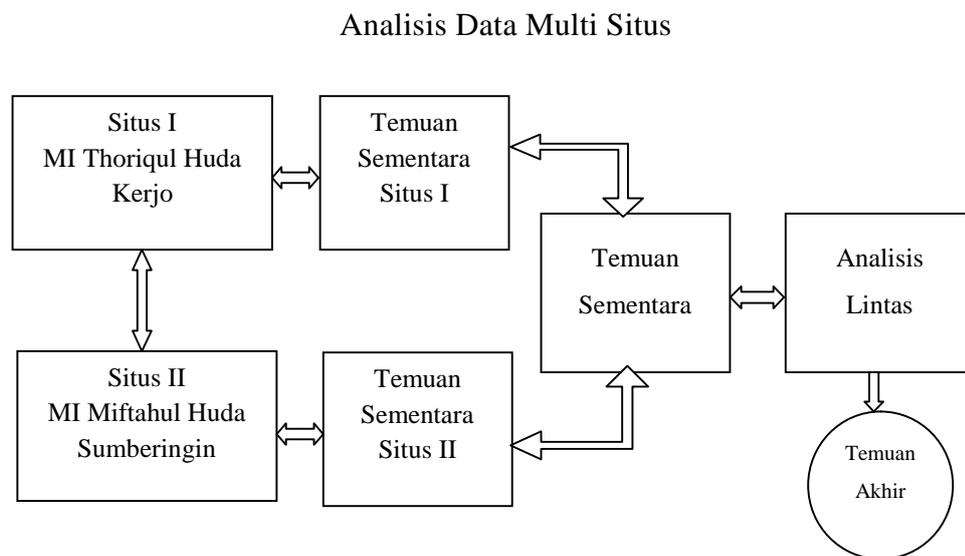
3). Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi

b. Analisis data lintas situs

Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan analisis dari situs I yaitu MI Thariqul Huda Kerjo Karangen Trenggalek dan situs II MI Miftahul Huda Sumberingin Karangen Trenggalek, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa induktif. Analisa data induktif adalah teknik analisa yang berangkat pengetahuan yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum. Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalis bersifat umum.²¹

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogjakarta: Andi Ofset, 1981), 42



Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu :

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup biia dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan teori.²² Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²³ Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

²²Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 330.

²³*Ibid*, 331.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.²⁴

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²⁵

Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan kepala madrasah dikroscekkan dengan guru data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

3. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat meriveuw persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembanding. Diskusi teman sejawat ini :

²⁴*Ibid*, 331.

²⁵ H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran dalam diskusi sejawat tersebut. Kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- b. Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesa yang muncul pada benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi iainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti.²⁶ Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka perlu mempertimbangkan kembali arah pemikirannya itu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Tahap persiapan dan pendahuluan

Pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

- b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi.

- c. Tahap analisa data

²⁶A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), 32.

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.